



INDONESIAINDICATOR

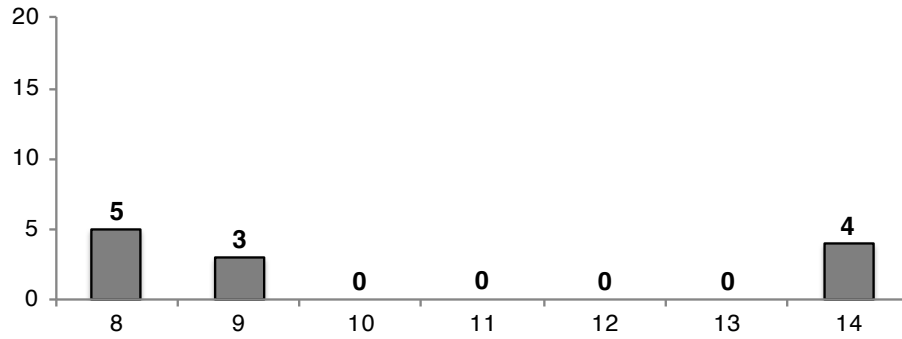
LAPORAN MEDIA CETAK

**Wakil Gubernur Jawa Tengah
(14 Mei 2025)**

Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
2	4	4	0	0

Daily Statistic



Media Share

-

Influencers

-

Table Of Contents : 14 Mei 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	14 Mei 2025	Suara Merdela	Fokus Pada Sisi Polsitif Study Tour	4	Positive	
2	14 Mei 2025	Suara Merdeka	Pemprov Kaji Ulang larangan Study Tour	9	Positive	
3	14 Mei 2025	Jateng Pos	36 Museum se-Indonesia Pameran Wastra Nusantara di Jateng	12	Positive	
4	14 Mei 2025	Jateng Pos	Pro Kontra Study Tour, Taj Yasin Ingin Dikaji Ulang	12	Positive	

Title	Fokus Pada Sisi Positif Study Tour		
Media	Suara Merdeka	Reporter	
Date	2025-05-14	Tone	Positive
Page	4	PR Value	

Fokus pada Sisi Positif Study Tour

Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maemoen membuka peluang pengkajian ulang terhadap larangan *study tour* di wilayah kerjanya. Hal ini didasari pemikiran bahwa *study tour* punya sisi positif, antara lain memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap siswa mengenai wilayah dan destinasi bersejarah di luar daerah mereka. Pelarangan terhadap *study tour*, ujar Taj Yasin, sama artinya dengan menafikan sisi positif dari kegiatan tersebut.

Seperti kita ketahui, Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang menerapkan pelarangan terhadap *study tour*. Kebijakan tersebut diambil usai terjadi peristiwa kecelakaan maut yang menimpa rombongan *study tour* SMK Lingga Kencana Depok di Ciater, Subang, Jawa Barat pada awal 2004. Kecelakaan yang menewaskan 11 orang dan mengakibatkan puluhan korban luka-luka itu menimbulkan trauma di kalangan orang tua siswa.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dr Uswatun Hasanah, saat itu menyatakan larangan terhadap *study tour* bersifat mutlak bagi seluruh satuan pendidikan SMA negeri sederajat di wilayah kerjanya. Mereka tidak boleh membuat berbagai alasan untuk menyiasati agar kegiatan itu tetap berjalan. Kebijakan pelarangan *study tour*, kata Uswatun, diambil dengan mempertimbangkan kepentingan yang lebih luas.

Kebijakan serupa ditempuh oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di sejumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah. Mereka melarang siswa SD dan SMP negeri di wilayahnya untuk melaksanakan *study tour* ke luar daerah. Pelarangan *study tour* bisa jadi melegakan sejumlah pihak, termasuk sebagian orang tua siswa. Mereka merasa terbebas dari perasaan waswas, baik terkait keselamatan putra-putri mereka maupun biaya yang dianggap memberatkan.

Namun, seperti dikemukakan oleh Taj Yasin, *study tour* punya sisi positif yang tidak bisa dinafikan begitu saja. Kegiatan itu dapat memberikan pengalaman lapangan dan memperkaya wawasan para siswa terkait materi pembelajaran. Dengan mengikuti *study tour*, mereka diharapkan bisa memperoleh pengetahuan baru yang tidak didapatkan di ruang kelas. Maka, peluang pengkajian ulang terhadap larangan *study tour* perlu ditindaklanjuti.

Terkait dengan itu, perlu kiranya memisahkan antara sisi positif dengan sisi negatif dari *study tour*. Hal-hal buruk seperti unsur pemaksaan, tujuan yang lebih mengutamakan kesenangan, serta risiko terjadinya kecelakaan harus diminimalkan. Khusus yang terakhir, fokus perhatian semestinya lebih diarahkan pada kelayakan moda transportasi yang digunakan: bagaimana agar memenuhi standar kelayakan dan bisa menjamin keselamatan para siswa.

Title	Pemprov Kaji Ulang larangan Study Tour		
Media	Suara Merdeka	Reporter	dtc-25
Date	2025-05-14	Tone	Positive
Page	9	PR Value	

Pemprov Kaji Ulang Larangan Study Tour

SEMARANG - Wakil Gubernur (Wagub) Jawa Tengah (Jateng), Taj Yasin Maimoen, membuka peluang larangan *study tour* untuk dikaji ulang. Dia menilai *study tour* juga punya sisi positif.

Sejak 2020, Pemprov Jateng telah mengeluarkan aturan yang melarang kegiatan *study tour* bagi sekolah di bawah naungan provinsi, seperti SMA, SMK, dan SLB. Kendati demikian, ia menilai aturan itu masih bisa dikaji ulang. "Memang ini masih tarik-ulur untuk dikaji ulang," katanya dalam keterangan tertulisnya, Senin (12/5).

Menurutnya, ada sisi positif dari kegiatan *study tour*, yakni siswa dapat mengenal wilayah dan destinasi bersejarah di luar daerah mereka. Untuk itu, Pemprov akan melibatkan

sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) dalam proses kajiannya.

"Terkait pengkajian ini, dilibatkan sejumlah OPD Pemprov Jateng seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, serta Dinas Perhubungan," paparnya.

Taj Yasin juga mendorong agar OPD terkait menyiapkan strategi yang dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif berbasis wisata. Misalnya, program *edu-trip* dengan memanfaatkan bus Trans Jateng yang beroperasi di berbagai koridor,

maupun konsep edu-wisata yang dikembangkan Disporapar bersama Disdikbud.

Dia juga mengingatkan soal dampak negatif jika *study tour* dilarang secara total. Salah satunya adalah potensi penurunan aktivitas ekonomi daerah, terutama di sektor pariwisata. "Utamanya pada sektor pariwisata, mulai dari usaha transportasi, penginapan/hotel, souvenir, serta usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) juga bisa berkurang," jelasnya.

Kelayakan Armada

Ia juga menegaskan pentingnya memastikan kelayakan armada transportasi yang digunakan dalam kegiatan *study tour*. Menurutnya, hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan pihak penyedia jasa perjalanan wisata. "*Study tour* harus betul-betul memerhatikan

keselamatan anak-anak," lanjutnya.

Ia menambahkan, pihaknya telah menerima berbagai masukan dari masyarakat, termasuk keluhan soal pungutan biaya dalam pelaksanaan *study tour* maupun wisuda sekolah. "Ada yang menyampaikan, 'Pak, itu kan yang diwisuda yang mampu'. Artinya, jangan sampai membebankan orang tua. Pada prinsipnya, sekolah tidak boleh membebankan (orang tua). Itu (dasar) yang harus kita pakai," ujarnya.

Guna mengantisipasi adanya praktik pungutan liar atau komersialisasi kegiatan *study tour*, Taj Yasin pun meminta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jateng untuk membuka kanal pengaduan agar masyarakat bisa melaporkan jika terdapat penyelenggaraan kegiatan yang memberatkan. (dtc-25)

Title	36 Museum se-Indonesia Pameran Wastra Nusantara di Jateng		
Media	Jateng Pos	Reporter	rit/jan
Date	2025-05-14	Tone	Positive
Page	12	PR Value	

36 Museum se-Indonesia Pameran Wastra Nusantara di Jateng



Wagub Jateng Taj Yasin Maimoen beserta isteri Hj Nawal Arafah Yasin mendampingi Menteri Kebudayaan RI Fadli Zon, membuka pameran Wastra nusantara 36 museum.

SEMARANG - Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maemoen menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Kebudayaan yang telah memberikan kepercayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai Tuan Rumah dalam pengembangan

pustaka, kebudayaan dan kemuseuman melalui penyelenggaraan "Pameran Nasional Kain Tradisional Nusantara" bertema Rupa Warna Wastra Nusantara yang diadakan mulai tanggal 8 sampai dengan 12 Mei 2024.

Hal itu disampaikan Wagub di de-

pan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Fadli Zon dalam sambutannya saat pembukaan pameran di Museum Ranggawarsita, Jumat (09/05/2025).

Wagub menyampaikan, Jawa Tengah sudah beberapa kali menjadi tuan rumah beberapa agenda nasional kaitannya dengan perpustakaan, kebudayaan dan kemuseuman.

Hal itu akan membawa nilai positif dengan meningkatkan kunjungan siswa ke museum. Oleh karenanya, wajah dalam dan inovasi museum akan selalu ditingkatkan.

Pameran kali ini bertujuan untuk mempromosikan bermacam macam kain tradisional.

Batik sendiri, kata Wagub, sudah masuk dalam Integible Cultural Heritage oleh Unesco sejak tahun 2009. Namun demikian, masih banyak kreasi tradisional kain di bawahnya batik yang juga membutuhkan perhatian, seperti lurik, Troso dan lainnya." Syukur-syukur

kalau bisa mendapat paten sebagai milik negara kita," ujarnya.

Kain tradisional sendiri di Jawa Tengah juga memiliki kaya akan ragam serta kreasinya. Misalnya, Kain Goyor di Sragen dipakai baju. Namun di Pantura, justru dipakai sebagai sarung.

Wagub mengatakan, kain yang saat ini dipamerkan perlu ada desainer dan inovasinya. Oleh karenanya, kesempatan yang luar biasa ini harus dimanfaatkan sebagai promosi sehingga orang bisa melihat kekayaan kain yang beragam.

Upaya Pemprov untuk melestarikan kain tradisional telah dilakukan dengan aturan mengenakan pakaian tradisi pada hari Kamis. Pada hari yang sama juga setiap acara Pemprov wajib menggunakan Bahasa Jawa, kecuali acara tersebut mengundang tamu dari luar Jateng. "Pada hari Selasa kita di Pemprov juga menggunakan lurik," ujarnya.

Dukungan pemerintah daerah

terhadap batik juga tertuang di antaranya dengan terbitnya Perda di Kabupaten Rembang yang mengatur batik Laseman harus berupa batik tulis, dan tidak diperkenankan menggunakan cap. Meskipun harganya mahal, namun peminatnya tidak pernah surut. Hal itu tidak lain adalah dalam rangka komitmen Pemda dalam menghargai seni tradisi yang bernilai tinggi.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Sadimin, dalam sambutannya mengatakan, pameran dilaksanakan selama lima hari diikuti oleh 36 museum yang ada di Indonesia.

Dikatakan Sadimin, harmonisasi dan kolaborasi akan membawa dampak positif dengan berbagai kegiatan. Pameran diharapkan menjadi wahana memperkokoh persatuan dan kesatuan melalui kolaborasi antar museum.

Menteri Kebudayaan Fadli Zon dalam sambutan pembukaannya

mengatakan, pameran ini sangat penting sebagai upaya dalam menghimpun berbagai kekayaan keberagaman Wastra Nusantara. Dalam lawatannya di berbagai negara, Menteri mengakui jika Indonesia merupakan negara yang paling kaya akan budaya dan keragaman.

Saat ini, kata Menteri Fadli Zon, pemerintah sudah menetapkan 2.213 sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) di Indonesia. Sementara potensinya mencapai sekitar 50 ribu. Dan dalam waktu mendatang akan menambah 500 lagi WBTB. Sedangkan yang sudah ditetapkan oleh Unesco ada 16 enkripsi antara lain gamelan, keris, noken, batik, jamu, kebaya, angklung, reog, kulintang, kebaya, pinisi. "Dari yang diakui UNESCO ada tiga Wastra yaitu batik, noken dan kebaya. Ini modal yang sangat penting dan bisa menciptakan potensi yang besar dalam perekonomian," kata Menteri. (*/rit/jan)

Title	Pro Kontra Study Tour, Taj Yasin Ingin Dikaji Ulang		
Media	Jateng Pos	Reporter	
Date	2025-05-14	Tone	Positive
Page	12	PR Value	

Pro-Kontra Study Tour, Taj Yasin Ingin Dikaji Ulang



HUMAS/JATENGPOS

Wagub Jateng Taj Yasin dan isteri menghadiri Istighosah di Pati.

PATI - Wakil Gubernur Jawa Tengah (Jateng), Taj Yasin, menanggapi pro kontra masyarakat akan study tour (karya wisata) dan wisuda yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah. Baik dari sisi keselamatan serta pungutan biaya.

"(Kegiatan) study tour harus betul-betul memerhatikan keselamatan anak-anak," katanya usai menghadiri Istighosah Harlah NU ke-79, Halal bihalal, dan pelepasan calon jemaah haji tahun 2025 di Masjid Al Barokah Luboyo, Bumiayu, Kabupaten Pati, Senin 12 Mei 2025.

Pria kelahiran Kabupaten Rembang itu mengatakan, menerima sejumlah masukan perihal keberatan masyarakat soal penyelenggara study tour apabila membebani keuangan. Pun dengan wisuda sekolah.

"Ada yang menyampaikan 'pak itu kan yang diwisuda yang mampu pak'. Artinya jangan sampai membebani orang tua. Pada prinsipnya, sekolah tidak boleh membebani (orang tua). Itu (dasar) yang harus kita pakai," katanya.

Untuk saat ini pihaknya me-

mintakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jateng membuka kanal aduan. Tujuannya untuk pencegahan potensi pungutan liar (pungli) atau cari untung sendiri berkedok study tour.

Lebih lanjut, terkait pelaksanaan study tour, Pemprov Jateng memang punya ketentuan sejak 2020. Khususnya untuk sekolah di bawah naungan Pemprov Jateng, yakni SMA/SMK, dan SLB.

Akan tetapi, Taj Yasin mengatakan, aturan tersebut masih bisa untuk dikaji ulang.

"Memang ini masih tarik ulur untuk dikaji ulang," ucapnya.

Pemprov Jateng, kata dia, bakal mengkaji plus minusnya dari kegiatan study tour. Hal ini melihat, karena ada hal baik di mana siswa/i bisa melakukan pembelajaran luar ruang dengan mengenal daerah lain.

Sisi positifnya, pelajar bisa mengenal destinasi sejarah/wisata di kota atau provinsi lain yang selama ini belum diketahui.

"Terkait pengkajian ini dilibatkan sejumlah OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) Pemprov Jateng seperti Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, serta Dinas Perhubungan (Dishub)," katanya.

Lebih lanjut, dalam waktu dekat, pihaknya ingin disiapkan strategi-strategi dalam perumusan kebijakan.

Misalnya di Dishub ada program edu-trip dengan memanfaatkan layanan bus trans Jateng disepanjang koridor yang beroperasi. Kemudian Disporapar dapat mengemas pariwisata berbasis edu-wisata berkolaborasi dengan Disdikbud.

Adapun, dari sisi negatif, kata Taj Yasin, kesiapan dan kelaikan armada bus harus menjadi tugas banyak pihak. Baik pemerintah, hingga biro perjalanan wisata agar memastikan armada laik jalan.

Pada sisi ekonomi, bila study tour dilarang total, dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kegiatan ekonomi daerah.

"Utamanya pada sektor pariwisata, mulai dari usaha transportasi, penginapan/hotel, suvenir, serta usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) juga bisa berkurang," katanya. (*/jan)